

BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan

Gamelan Kutai (Kyai Gajah Perwita) merupakan salah satu bukti peninggalan dari Kerajaan Kutai Kartanegara yang telah menjadi bagian integral dari tradisi dalam Kesultanan Kutai Kartanegara. Gamelan Kutai masih digunakan dalam prosesi upacara adat *erau*, seperti acara penobatan raja, sebagai penyambut tamu raja dari kalangan luar, dan juga dalam prosesi *Beluluh Sultan*.

Beluluh Sultan yakni sebagai sarana penobatan Sultan, pembersian sultan dan keluarga Sultan, maka dari itu ritual tersebut dinamakan ritual *Beluluh Sultan*. Banyak prosesi yang diadakan pada upacara *Beluluh Sultan*, namun penulis lebih fokus ke upacara *Beluluh Sultan* di dalamnya terdapat beberapa komponen yakni pembacaan mantra dan Gamelan Kutai (Kyai Gajah Perwita) dengan lagu/*gending* yang dinamakan adalah *Senenan*.

Gending adalah merupakan istilah penyebutan Gamelan di Jawa, lain halnya dengan penyebutan gending dalam Gamelan Kutai, menyebut gending dengan sebutan lagu. Namun dalam permainannya Gamelan Kutai menyebutnya adalah Gending *senenan* pada *Beluluh Sultan* memiliki Gending *senenan* yang telah ditetapkan masing-masing prosesi khususnya di upacara *Beluluh Sultan*. Secara umum, istilah gending mengacu pada ansambel Gamelan di Jawa yang mencakup jenis-jenis seperti Lancaran, Ladrang, Ketawang, dan lainnya. Di sisi lain, gending merujuk pada komposisi lancaran.

Nada dalam Gamelan kutai mengalami perubahan, namun para pemain gamelan tidak menyadari kekurangan pengetahuan dalam ilmu karawitan. Hal ini telah diungkapkan oleh MI YA GO kesultanan yang menyatakan bahwa pihak mereka tidak mengetahui nada asli dalam gamelan yang disebut Kyai Gajah Perwita.

bentuk penyajiannya, digunakan dalam setiap upacara adat *erau* yang diadakan oleh kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura Gamelan kutai merupakan bukti nyata dari warisan kerajaan Kutai Kartanegara yang telah menjadi bagian dari tradisi dalam kesultanan tersebut. Gamelan kutai memiliki nilai dan makna yang khusus sehingga terasa memiliki keberkahan. Sebagai contoh, dalam upacara *Beluluh Sultan*, gamelan yang dimainkan memiliki peran penting dalam mengiringi mantra yang dibacakan oleh pembaca mantra.

Mengetahui tentang fungsi di dalam Upacara adat *Beluluh Sultan* dalam fungsi tersebut iyalah menggunakan fungsi perasaan emosional, fungsi sebagai respon fisik dan fungsi Gamelan kutai dalam ritual *Beluluh Sultan*.

b. Saran

Peneliti dan pengarang masih belum membahas secara rinci tentang perosesi *Beluluh Sultan* dan mendalami tentang lagu yang dimainkan dalam perosesi ritual *Beluluh Sultan*. Maka sebab itu peneliti meneruskan penelitian ini agar bisa menjelaskan lebih rinci dan tulisan Gamelan kutai di upacara *Beluluh Sultan*.

KEPUSTAKAAN

- Adham, D. 2008. *Silsilah Kutai*. Tenggarong: Dinas Pariwisata dan Budaya Kutai Kartanegara.
- Achmad, H. Bahrah. 1992. *Kamus Bahasa Kutai Umum-Indonesia*, Tenggarong: Lembaga Pembinaan Kebudayaan Kutai, Kalimantan Timur.
- Bachroel, 2002. *Hary Kumpulan Catatan Berhubungan Dengan Adat Kutai Kartanegara Ing Martadipura Jilid I*, Tenggarong: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Dharma, 2001. *Aji Surya ERAU Kutai Kalimantan Timur* (Tenggarong: Dinas Pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Kutai,).
- Dewan, 1979. *Redaksi Penerbitan Kutai Masa Lalu, Kini, dan Esok* Jakarta: Kutai *Perbendaharaan Kebudayaan Kalimantan Timur*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Endovalentio, Ginting, 2021. *Komunikasi Musikal Suling Dewa dan Memang dalam Ritual Bepelas pada Upacara Erau di Kutai Kartanegara* (GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik 4.1).
- Fitriyah, Siti Lailatul. 2020. "Gamelan kutai Kutai dalam Prosesi Dewa Memanah Dari Ritual *Bepelas* di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur". Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hadari, H. Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [https://koropak.co.id/17522/Upacara-adat-Beluluh Sultan-ritual-penyucian-sultan-dan-putra-mahkota-kesultanan-kutai](https://koropak.co.id/17522/Upacara-adat-Beluluh-Sultan-ritual-penyucian-sultan-dan-putra-mahkota-kesultanan-kutai),
- <https://www.tribunnewswiki.com/2019/09/02/tenggarong-kabupaten-kutai-kartanegara-kalimantan-timur>
- <https://www.kerjaannusanara.com/id/kutai-kartanegara/alat-musik>
- <https://prokom.kukarkab.go.id/berita/pemerintahan/pdrb-kukar-ditopang-sektor-pertambangan-dan-pertanian>

- Irawati, Eli. 2013. "Kreativitas Seniman *Tingkilan* Kutai Kalimantan Timur". *Panggung Jurnal Seni Budaya ISBI Bandung* Vol.23, No 4.
- Idris, H. Zailani. 1991 *Buku Kenangan Erau Kalimantan Timur*,Tenggarong: Sekretariat Panitia Pelaksana Erau, Kalimantan Timur.
- Janah ulum, 2016. "*BELULUH SULTAN*" ritual Sakral Pada Pelaksanaan *Erau* Malang: S2 ilmu Susastra Universitas Diponegoro.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*, (ter. Bramantyo, Chicago: North-western University Press).
- Malm, W. P. (1967). *Music Cultures of The Pacific, The Near East and Asia*.New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Malm, W. P. (1993). *Music Cultures of The Pacific, The Near East and Asia*. Terj. Muhammad Takari. Medan: Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara.
- Nakagawa, Shin. (2000). *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR Publishing.
- Sumarsam. 2023. *Gamelan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supanggih, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: Program Pascasarjana Bekerja Sama dengan ISI Press Surakarta.
- Supanggih, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: GARAP*. Surakarta: Program Pascasarjana Bekerja Sama dengan ISI Press Surakarta.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodolog`i Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Senen, I Wayan, 2015. *Bunyi-Bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Suprayedno. 2016. "Gamelan kutai sebagai Iringan tari Ganjur di Kesultanan Kutai Kartanegara Kalimantan Timur". Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sjahbandi. 1995. *Wujud Arti dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli di Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur: Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Kalimantan Timur.

Sunardi. 2004. *Fungsi Gamelan Dalam Upacara Adat Erau Di Tenggara Kabupaten Kutai Kalimantan Timur*, Yogyakarta.

Yudoyono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa: Asal Mula, Makna Dan Masa Depan*. Jakarta: PT Karya Unipres.

Zailani, Idris H. 1991 *Buku Kenangan Erau Kalimantan Timur*, Tenggara: Sekretariat Panitia Pelaksana Erau, Kalimantan Timur.



NARASUMBER

Awang Imaluddin, 63 tahun, pemangku adat sakral kesultanan Kutai Kartanegara dan bekerja di dinas PU, kutai kartanegara. loaipuh jl. Mangkuraja satu

M. Nasri, 70 tahun, pembaca mantara pembelian (bememang) Upacara *Beluluh Sultan*, kedang ipil sp6.

Surya Ahadiannur, 29 tahun, pemain gamelan Kutai, Jl. Ruwan, No 23, Rt.3. kelurahan timbau Kec. Tenggarong.

